

PROPOSAL KARYA INOVASI PENDIDIKAN

PERVEKT (Program Entrepreneur Vokasi Kreatif Terpadu)

*Strategi Terpadu Meningkatkan Kompetensi dan Kemandirian
Lulusan SMK melalui Platform Digital dan Inkubasi
Kewirausahaan*

I. Topik dan Judul Inovasi

Topik: Inovasi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Kewirausahaan

Judul: PERVEKT – Program Entrepreneur Vokasi Kreatif Terpadu sebagai Inovasi
Penguatan Ekosistem Kewirausahaan di SMK melalui Platform Digital dan Inkubasi
Terpadu

II. Identitas Diri / Lembaga

Nama Peneliti: Dra. Anny Saulina, M. Si

Institusi: Kepala Bidang PPSMK/Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Alamat Institusi: Jl. Gentengkali No.33 Kota Surabaya, 60275

Email/HP: dindik@jatimprov.go.id & (031) 5342706

Posisi / Jabatan: Peneliti Pendidikan

Tim Inovator:

Dra. Anny Saulina, M. Si dan Tim

III. Latar Belakang

Pendidikan menengah kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja dan mampu bersaing di dunia industri maupun dalam bidang kewirausahaan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan besar dalam memasuki dunia kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi justru berasal dari lulusan SMK. Fenomena ini menjadi indikator bahwa sistem pendidikan vokasi belum sepenuhnya efektif dalam menciptakan lulusan yang terserap secara optimal di pasar kerja maupun mandiri secara ekonomi.

Tingginya angka pengangguran lulusan SMK disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Pertama, keterbatasan akses terhadap informasi lowongan kerja dan peluang usaha yang sesuai dengan kompetensi siswa. Banyak siswa SMK yang tidak memiliki saluran atau jaringan untuk menjangkau perusahaan, pelaku industri, atau bahkan lembaga pelatihan yang relevan. Kedua, minimnya pembinaan kewirausahaan yang sistematis dan berkelanjutan. Meskipun kewirausahaan menjadi bagian dari kurikulum, pendekatan pembelajaran yang diberikan masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya berbasis praktik lapangan. Ketiga, belum adanya platform khusus yang mampu mempertemukan produk-produk karya siswa dengan pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun digital. Hal ini menghambat potensi siswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan menciptakan unit usaha produktif.

Kondisi tersebut membutuhkan sebuah terobosan inovatif yang mampu menjawab tantangan struktural dan sistemik dalam pendidikan vokasi. Inovasi tersebut harus mengintegrasikan pendidikan, kewirausahaan, dan teknologi digital dalam satu ekosistem yang saling mendukung. Program ini harus mampu memberikan solusi yang konkret dan berkelanjutan untuk memperkuat keterampilan siswa, memperluas akses terhadap peluang kerja dan pasar usaha, serta membangun jaringan kolaboratif antara sekolah, dunia industri, dan masyarakat.

Menjawab tantangan tersebut, lahirlah **PERVEKT (Program Entrepreneur Vokasi Kreatif Terpadu)** sebagai sebuah inovasi pendidikan yang berorientasi pada penguatan

ekosistem kewirausahaan di lingkungan SMK. PERVEKT dirancang tidak hanya sebagai program pelatihan semata, tetapi sebagai sistem terintegrasi yang menggabungkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan, pendampingan inkubasi usaha, dan pemanfaatan teknologi digital melalui platform online. Tujuannya adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa, mempertemukan produk-produk kreatif mereka dengan pasar, serta menyediakan informasi dan peluang kerja yang sesuai dengan kompetensi mereka.

Platform digital yang dikembangkan dalam PERVEKT mencakup fitur-fitur utama seperti marketplace produk siswa, job marketplace untuk alumni, serta ruang pembelajaran daring yang mempertemukan siswa dengan mentor atau pelaku industri. Di sisi lain, program ini juga membangun sistem inkubasi di sekolah, di mana siswa dapat mengembangkan ide bisnisnya melalui bimbingan dari guru, alumni, dan mitra industri. Dengan pendekatan kolaboratif ini, PERVEKT diharapkan mampu menjadi model inovasi pendidikan vokasi yang tidak hanya fokus pada pengajaran di dalam kelas, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kompetensi secara nyata dan kontekstual.

Melalui PERVEKT, diharapkan lulusan SMK memiliki lebih banyak pilihan: menjadi wirausaha muda berbasis keahlian, bekerja di industri yang relevan, atau bahkan mengembangkan usaha secara kolaboratif di bawah bimbingan sekolah. Inovasi ini sekaligus menjadi strategi penting dalam menurunkan angka pengangguran lulusan SMK dan mempercepat terwujudnya kemandirian ekonomi generasi muda di era digital.

IV. Tujuan dan Manfaat

Program *Entrepreneur Vokasi Kreatif Terpadu* (PERVEKT) disusun sebagai jawaban terhadap tantangan yang dihadapi lulusan SMK dalam menembus dunia kerja dan dunia usaha.

Tujuan:

- Menumbuhkan ekosistem kewirausahaan di SMK secara sistematis.

Salah satu tujuan mendasar dari PERVEKT adalah **menumbuhkan ekosistem kewirausahaan di SMK secara sistematis**. Ekosistem ini mencakup pembinaan karakter wirausaha sejak dini, penyusunan kurikulum berbasis proyek usaha, pelatihan keterampilan bisnis, serta penciptaan ruang-ruang kolaboratif antara siswa, guru, mentor, dan dunia usaha. Dengan pendekatan yang menyeluruh, program ini mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja melalui pengembangan unit usaha kecil berbasis keahlian masing-masing.

- Menyediakan platform digital untuk promosi produk dan informasi kerja.

Platform ini menjadi wadah digital yang menyatukan fungsi marketplace produk kreatif siswa, portal informasi lowongan kerja, serta jaringan pembelajaran daring. Fitur-fitur yang dikembangkan mampu memperluas jangkauan promosi produk-produk siswa ke pasar yang lebih luas, meningkatkan potensi penjualan, serta membuka pintu bagi kolaborasi dengan mitra industri.

- Menyediakan inkubasi dan pendampingan untuk siswa dan alumni SMK.

Inkubasi dilakukan dalam bentuk pelatihan teknis, mentoring bisnis, akses pembiayaan, dan fasilitas produksi di tingkat sekolah atau komunitas. Dengan pendampingan ini, siswa tidak hanya memiliki ide bisnis, tetapi juga memiliki modal sosial dan pengetahuan untuk menjalankannya secara nyata dan berkelanjutan.

Manfaat:

Pertama, **program ini akan meningkatkan kemandirian lulusan SMK**. Mereka akan lebih siap menjalani dunia kerja ataupun membangun usaha

sendiri. Dengan keterampilan yang terasah dan pengalaman berwirausaha sejak di bangku sekolah, lulusan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar untuk mandiri secara ekonomi.

Kedua, PERVEKT dapat **mempercepat proses link and match antara pendidikan vokasi dengan dunia usaha dan industri**. Melalui kolaborasi aktif dengan pelaku usaha, industri kreatif, dan institusi lain, siswa tidak hanya mendapat pengalaman lapangan, tetapi juga peluang kerja nyata. Hal ini mendorong terjadinya transfer pengetahuan dan teknologi secara langsung ke dalam dunia pendidikan.

Ketiga, program ini **meningkatkan daya saing lulusan SMK di era digital**. Melalui pelatihan digital marketing, pengelolaan bisnis online, dan penggunaan teknologi dalam produksi, lulusan akan memiliki keunggulan kompetitif yang relevan dengan kebutuhan zaman. Mereka mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memanfaatkan peluang ekonomi digital.

V. Sasaran Inovasi

Program *PERVEKT* (Program Entrepreneur Vokasi Kreatif Terpadu) dirancang dengan pendekatan sistemik dan kolaboratif, menyasar berbagai elemen penting dalam ekosistem pendidikan vokasi. Sasaran inovasi ini meliputi siswa SMK, alumni, guru pembimbing, pelaku industri dan UMKM, serta instansi pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan vokasi. Pendekatan multipihak ini bertujuan membangun sinergi yang kuat untuk mendukung transformasi pendidikan vokasi ke arah yang lebih relevan, adaptif, dan berorientasi pada dunia usaha dan industri.

1. Siswa Kelas XI dan XII SMK

Sasaran utama dari program ini adalah siswa kelas XI dan XII SMK dari berbagai kompetensi keahlian. Pada jenjang ini, siswa sudah memiliki bekal dasar keterampilan dari pembelajaran di sekolah dan sedang memasuki tahap penguatan kompetensi, baik melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) maupun pembelajaran berbasis proyek. Melalui *PERVEKT*, siswa mendapatkan pengalaman nyata dalam pengembangan produk, strategi pemasaran digital, hingga penyusunan rencana usaha. Selain itu, mereka akan dilatih untuk membangun profil wirausaha mandiri dan bergabung dalam komunitas kewirausahaan yang mendukung kolaborasi dan pertumbuhan usaha.

2. Lulusan SMK (Alumni)

Program ini juga menyasar alumni SMK, terutama mereka yang belum terserap di dunia kerja atau ingin memulai usaha secara mandiri. *PERVEKT* memberikan wadah inkubasi bagi alumni untuk mengembangkan ide usaha, mendapatkan pelatihan lanjutan, akses pasar, serta bimbingan intensif dari mentor dan praktisi industri. Dengan adanya platform digital dan jaringan yang disiapkan oleh program ini, alumni dapat tetap terhubung dengan ekosistem sekolah dan memperoleh peluang pengembangan diri yang berkelanjutan.

3. Trainer/ Guru Pembimbing Kewirausahaan

Peran guru pembimbing sangat penting dalam keberhasilan program ini. Mereka berfungsi sebagai fasilitator, mentor, dan pendamping siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek usaha. *PERVEKT* memperkuat kapasitas guru melalui pelatihan digital, pemahaman model bisnis, serta metode pembinaan wirausaha berbasis teknologi. Dengan peningkatan kompetensi ini, guru dapat lebih efektif dalam membimbing siswa dan alumni untuk mengembangkan potensi kewirausahaan mereka.

4. Mitra Industri dan Pelaku UMKM

Kolaborasi dengan dunia usaha dan industri, termasuk pelaku UMKM, menjadi pilar utama dari implementasi *PERVEKT*. Industri dan UMKM dilibatkan sebagai mitra dalam pelatihan, pendampingan usaha, penyedia magang, dan penyalur produk siswa. Kemitraan ini juga membuka ruang bagi terjadinya pertukaran pengetahuan dan inovasi antara dunia pendidikan dan pelaku pasar. Dengan pendekatan ini, siswa dan alumni dapat memahami dinamika dunia kerja secara lebih langsung dan aplikatif.

VI. Mekanisme Organisasi yang Disusun

Untuk memastikan implementasi Program Entrepreneur Vokasi Kreatif Terpadu (PERVEKT) berjalan optimal dan berkelanjutan, dibentuk sebuah struktur organisasi yang kolaboratif dan lintas sektor. Struktur ini dirancang secara sistemik agar mampu menjawab kebutuhan lintas fungsi, seperti pengembangan kurikulum kewirausahaan, digitalisasi platform, pengelolaan inkubasi usaha, serta pelibatan dunia usaha dan alumni. Program ini dijalankan oleh tim pelaksana di bawah koordinasi lembaga pendidikan dan mitra strategis.

1. Tim Inti Pelaksana Program

Tim inti merupakan motor penggerak utama dari inovasi ini. Mereka terdiri dari:

- **Pengembang Kurikulum**
Bertanggung jawab dalam merancang dan menyesuaikan kurikulum kewirausahaan dengan pendekatan berbasis proyek dan kebutuhan industri. Kurikulum mencakup aspek pembelajaran daring, simulasi usaha, serta pembuatan profil bisnis siswa.
- **Developer Aplikasi**
Memegang peran penting dalam pengembangan dan pemeliharaan platform digital PERVEKT. Mereka merancang sistem marketplace produk siswa, direktori talent lulusan, serta fitur informasi kerja yang terintegrasi dengan sistem database sekolah.
- **Koordinator Inkubasi**
Bertugas mengelola proses inkubasi wirausaha, termasuk seleksi peserta, pengelolaan mentor, pelatihan, hingga fasilitasi pemasaran. Koordinator ini juga menjadi penghubung dengan dunia industri dan pelaku UMKM.

2. Mitra Kerja Sama

Untuk menciptakan sinergi yang lebih luas, PERVEKT menjalin kolaborasi dengan berbagai mitra, antara lain:

- **Industri Mitra dan UMKM**
Terlibat aktif dalam penyediaan mentor, tempat magang, dan dukungan pasar untuk produk siswa. Peran mereka memperkuat konsep *link and match* antara pendidikan dan dunia kerja.
- **Startup Digital**
Mendukung dari sisi teknologi, termasuk dalam integrasi sistem informasi, data analitik, serta pengembangan fitur aplikasi yang responsif terhadap kebutuhan pengguna.
- **Lembaga Pelatihan Kerja (LPK)**
Memberikan pelatihan intensif dan sertifikasi kompetensi tambahan untuk siswa dan alumni yang mengikuti program inkubasi.

3. Satuan Tugas Sekolah

Setiap sekolah vokasi yang terlibat dalam program ini membentuk satuan tugas yang terdiri dari:

- **Trainer Pembimbing Kewirausahaan**
Membimbing siswa dalam pengembangan ide usaha dan pelaksanaan proyek kewirausahaan.
 - **Fasilitator Usaha**
Mengkoordinasikan dukungan pembelajaran dan memfasilitasi komunikasi dengan orang tua.
 - **Kepala Sekolah**
Mengintegrasikan program dengan kurikulum dan kebijakan sekolah, serta menjembatani kebutuhan sarana dan prasarana.
-

VII. Aspek/Materi yang Dikembangkan dalam Inovasi

Inovasi PERVEKT dikembangkan sebagai solusi holistik yang menggabungkan pendekatan pendidikan vokasi, kewirausahaan, dan digitalisasi berbasis komunitas. Untuk menjawab tantangan pengangguran terbuka, keterbatasan akses pasar, dan belum terintegrasinya pembinaan kewirausahaan di SMK, program ini mengembangkan empat aspek utama yang saling terhubung secara sistemik: penguatan platform digital, pelaksanaan inkubasi kewirausahaan, kolaborasi strategis dengan industri, serta integrasi pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum formal SMK.

1. Platform Digital PERVEKT

Platform digital menjadi tulang punggung inovasi ini, sebagai media konektivitas antara siswa, alumni, mitra industri, pembina, dan masyarakat umum. Platform ini terdiri dari tiga fitur utama:

a. Marketplace Produk Siswa

Marketplace PERVEKT memungkinkan siswa dan alumni untuk memasarkan produk mereka secara daring. Produk yang ditampilkan meliputi:

- **Fashion:** hasil rancangan siswa dari jurusan tata busana, batik, dan desain grafis fashion.
- **Kuliner:** produk makanan dan minuman olahan siswa jurusan kuliner atau boga.
- **Kerajinan (Craft):** seperti aksesoris, dekorasi rumah, souvenir khas daerah.
- **Jasa:** termasuk desain grafis, fotografi, servis alat elektronik, dan sebagainya.

Marketplace ini dirancang ramah pengguna dan dilengkapi sistem pembayaran, ulasan pembeli, serta fitur promosi terjadwal untuk memaksimalkan jangkauan.

b. Job Marketplace

Fitur ini menyediakan ruang bagi alumni untuk mencari kerja yang sesuai dengan kompetensinya, serta bagi industri untuk merekrut talenta vokasi yang siap pakai. Komponen utama dalam job marketplace antara lain:

- **Lowongan Kerja:** update langsung dari mitra industri dan UMKM.
- **Profil Pencari Kerja:** lulusan dapat membuat portofolio digital berisi keterampilan, sertifikat, dan karya unggulan mereka.
- **Rekomendasi Pekerjaan:** sistem berbasis data akan merekomendasikan pekerjaan sesuai dengan minat dan kompetensi lulusan.

c. Fitur Mentoring, Pembinaan, dan Pelatihan Online

Platform PERVEKT dilengkapi dengan ruang virtual untuk pembinaan dan pelatihan.

Kegiatan ini mencakup:

- **Sesi mentoring daring** bersama alumni sukses dan pelaku usaha.
- **Modul pelatihan online** dalam bentuk video, e-book, dan kuis interaktif.
- **Diskusi komunitas** yang memfasilitasi tanya jawab antara peserta dan pembina.

Fitur ini juga memberikan pelatihan soft skill seperti manajemen waktu, negosiasi, dan komunikasi bisnis.

2. Inkubasi Wirausaha di SMK

Inovasi PERVEKT tidak hanya memberikan teori, tetapi juga menyediakan wadah inkubasi kewirausahaan berbasis sekolah. Inkubasi ini menyasar siswa kelas XI dan XII, serta alumni muda yang baru lulus. Aktivitas utama dalam proses inkubasi meliputi:

a. Bimbingan Ide Bisnis dan Model Usaha

Setiap peserta inkubasi dibimbing dalam:

- Mengidentifikasi ide bisnis yang sesuai dengan kompetensi mereka.
- Menyusun model bisnis menggunakan kerangka Business Model Canvas (BMC).
- Melakukan validasi ide melalui survei, prototype, dan market testing.

Kegiatan ini didampingi oleh mentor yang berpengalaman dan didesain sebagai kegiatan belajar berbasis proyek (project-based learning).

b. Pelatihan Branding, Digital Marketing, dan Legalitas Usaha

Untuk memperkuat daya saing, peserta dibekali keterampilan lanjutan seperti:

- **Branding dan identitas visual** usaha (logo, kemasan, tone komunikasi).
- **Digital marketing**, termasuk pemanfaatan media sosial, marketplace eksternal, dan SEO sederhana.
- **Legalitas usaha**, meliputi pendaftaran NIB, PIRT, Halal, dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Pelatihan ini disampaikan secara hybrid melalui platform digital dan pertemuan langsung, serta melibatkan mitra dari LPK, Dinas Koperasi, dan pelaku usaha.

3. Kolaborasi Dunia Industri

Salah satu kekuatan utama inovasi PERVEKT adalah kolaborasi erat dengan dunia industri. Hubungan ini dirancang tidak sekadar sebagai donatur, tetapi sebagai mitra strategis dalam mendidik dan membina wirausaha muda vokasi. Kolaborasi diwujudkan dalam bentuk:

a. Pemagangan Industri

Siswa peserta program difasilitasi untuk mengikuti magang di industri selama 2-3 bulan. Tujuannya adalah:

- Meningkatkan pemahaman tentang operasional dunia kerja.
- Memberikan wawasan bisnis nyata dan standar profesional.

Magang ini juga menjadi sarana identifikasi potensi rekrutmen bagi pihak industri.

b. Perekrutan dan Program Fast Track

Beberapa mitra industri membuat jalur cepat (fast track) rekrutmen bagi lulusan SMK peserta PERVEKT. Alumni yang memiliki portofolio kuat dan hasil inkubasi yang baik diprioritaskan dalam proses seleksi kerja.

c. Pembinaan Usaha Bersama Industri

Industri juga mendukung inkubasi dengan program seperti:

- Hibah modal awal usaha.
- Penyediaan bahan baku murah.
- Kemitraan pemasaran, di mana produk siswa dapat dijual di outlet mitra industri.

Kolaborasi ini bersifat mutualisme: siswa mendapatkan pasar, sedangkan industri memperluas jaringan inovasi dan kontribusi sosialnya.

b. Demo Day “VOA – Vocational Entrepreneur Awards”

Untuk menumbuhkan semangat kompetitif dan apresiasi atas inovasi siswa, diadakan kompetisi tahunan antar-SMK peserta PERVEKT. Kegiatan ini terdiri dari:

- Pameran produk siswa.
- Presentasi pitch deck usaha terbaik.
- Penjurian oleh juri dari industri, perguruan tinggi, dan asosiasi wirausaha.

Pemenang kompetisi mendapatkan akses mentoring lanjutan, modal usaha, dan liputan media yang dapat memperluas branding usaha mereka.

VIII. Ketercapaian dan Kendala

A. Ketercapaian Program

Sejak implementasi awal program PERVEKT, terdapat sejumlah hasil positif yang menunjukkan keberhasilan inovasi dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMK. Capaian ini mencerminkan respons baik dari siswa, sekolah, dan komunitas terhadap pendekatan terpadu yang dikembangkan. Berikut beberapa indikator ketercapaian utama:

1. Peningkatan Jumlah Siswa yang Membuat Produk Kreatif

Dalam tiga bulan pelaksanaan program, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang terlibat aktif dalam produksi karya kreatif. Produk yang dikembangkan bervariasi, mulai dari kuliner, fesyen, kerajinan tangan, hingga layanan digital. Data awal menunjukkan bahwa dari 200 siswa yang mengikuti program, lebih dari 130 siswa telah meluncurkan produk atau jasa berbasis proyek.

2. Terbentuknya Komunitas Wirausaha Siswa di 10 SMK

Sebagai bentuk keberlanjutan, program telah berhasil membentuk komunitas wirausaha siswa yang tersebar di 10 SMK mitra di tiga kabupaten. Komunitas ini menjadi wadah bagi siswa untuk:

- Bertukar pengalaman dan praktik baik.
- Menyediakan pendampingan internal secara peer-to-peer.
- Menyelenggarakan kegiatan promosi seperti bazar, pameran, dan sesi mentoring terbuka.

3. Platform PERVEKT Telah Diakses Lebih dari 1.000 Pengguna

Platform digital PERVEKT menunjukkan performa positif dengan total akses lebih dari 1.000 pengguna dalam kurun waktu tiga bulan. Pengguna terdiri dari:

- 65% siswa SMK.
- 20% alumni lulusan.
- 15% publik umum dan mitra industri.

Peningkatan trafik ini menunjukkan bahwa platform mulai menjadi pusat interaksi dan transaksi antara siswa dengan dunia luar.

B. Kendala dalam Pelaksanaan

Meski menunjukkan kemajuan, program menghadapi sejumlah kendala baik di level teknis maupun struktural. Kendala-kendala ini menjadi bahan evaluasi yang penting dalam pengembangan tahap berikutnya.

1. Akses Internet dan Literasi Digital Belum Merata

Salah satu hambatan utama adalah belum meratanya akses internet di beberapa wilayah sekolah mitra. Di beberapa SMK pinggiran, keterbatasan infrastruktur telekomunikasi menghambat pemanfaatan penuh platform digital.

Selain itu, tingkat literasi digital siswa dan guru pendamping bervariasi. Sebagian besar guru belum terbiasa dengan pendekatan digital entrepreneurship, sehingga memerlukan adaptasi yang lebih panjang.

2. Keterbatasan SDM Pendamping

Jumlah mentor atau pembimbing usaha yang tersedia masih terbatas. Dengan rasio siswa dan alumni yang tinggi, pendamping yang berasal dari guru dan alumni belum mampu menjangkau seluruh peserta secara optimal. Keterbatasan ini berdampak pada keterlambatan feedback, rendahnya motivasi peserta, dan ketidaktercapaian target mingguan dalam inkubasi.

3. Kurangnya Dukungan dari Pihak Industri Lokal

Meski ada kemitraan dengan industri besar dan startup digital, dukungan dari industri lokal masih terbatas. Banyak pelaku usaha lokal belum memahami potensi siswa SMK sebagai mitra usaha atau tenaga kerja potensial. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan belum adanya insentif kolaboratif.

C. Solusi Strategis

Untuk menjawab kendala tersebut, tim pelaksana menyusun strategi adaptif dan kolaboratif sebagai solusi jangka pendek dan menengah. Pendekatan ini melibatkan pihak eksternal dan penguatan kapasitas internal.

Kendala	Solusi Strategis	Mitra yang Dilibatkan
Akses internet terbatas	Kerja sama dengan provider internet lokal dan BUMDes untuk penguatan jaringan dan WiFi publik.	BUMDes, Telkom, PLN Icon+, Diskominfo

Kendala	Solusi Strategis	Mitra yang Dilibatkan
Literasi digital rendah	Pelatihan intensif bagi guru dan siswa melalui workshop digital entrepreneurship dan simulasi platform.	Dinas Pendidikan, startup edutech lokal
SDM pendamping terbatas	Rekrutmen alumni sebagai mentor, pelatihan guru kejuruan sebagai fasilitator inkubasi usaha.	Alumni, LPK, Kampus mitra
Dukungan industri lokal rendah	Roadshow dan presentasi program ke pelaku UMKM lokal, pembentukan forum kemitraan vokasi-industri.	UMKM, KADIN daerah, dinas koperasi dan UKM

D. Analisis Dampak dari Solusi

Implementasi solusi yang telah dirancang memberikan dampak positif yang mulai terlihat dalam dua bulan terakhir:

- **Akses Internet Meningkat:** Kerja sama dengan BUMDes di dua lokasi berhasil menyediakan WiFi publik yang dapat digunakan siswa untuk mengakses platform PERVEKT secara gratis.
- **Kapasitas Pendamping Meningkat:** Sebanyak 15 guru telah mengikuti pelatihan sebagai fasilitator inkubasi dan 12 alumni ditugaskan menjadi mentor bisnis.
- **Antusiasme Industri Lokal Meningkat:** Setelah mengadakan roadshow di tiga kecamatan, 8 UMKM lokal menyatakan kesiapan menjadi mitra praktik kerja siswa dan inkubator pasar bagi produk siswa.

E. Kesimpulan dan Arah Ke Depan

Inovasi PERVEKT telah menunjukkan ketercapaian penting dalam mengembangkan kewirausahaan vokasi berbasis teknologi. Namun, program ini juga menghadapi tantangan nyata yang bersumber dari infrastruktur, sumber daya manusia, dan jejaring eksternal. Solusi yang dikembangkan secara kolaboratif telah menunjukkan efektivitas awal, namun masih memerlukan konsistensi implementasi dan dukungan berkelanjutan.

Ke depan, strategi perlu difokuskan pada:

- Penguatan **jejaring mitra lokal dan regional**.
- Integrasi **pendampingan digital** secara terstruktur.
- Pemanfaatan **platform PERVEKT sebagai learning hub nasional** bagi kewirausahaan SMK.

IX. Deskripsi Inovasi

A. Deskripsi

Di tengah tuntutan revolusi industri 4.0 dan percepatan transformasi digital, pendidikan vokasi di Indonesia dihadapkan pada tantangan ganda: bagaimana menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja tetapi juga siap berwirausaha. Tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih cukup tinggi, menunjukkan bahwa pendekatan konvensional dalam pendidikan vokasi perlu direvisi secara sistemik.

PERVEKT (Program Entrepreneur Vokasi Kreatif Terpadu) hadir sebagai respon inovatif terhadap tantangan tersebut. Program ini dikembangkan untuk membangun *ekosistem kewirausahaan* yang terintegrasi, berbasis teknologi, dan mengedepankan kolaborasi. Tujuan utama PERVEKT adalah mencetak generasi muda SMK yang mampu menjadi pelaku usaha kreatif atau tenaga kerja mandiri yang kompeten sesuai dengan kebutuhan zaman.

B. Konsep Inovasi

PERVEKT merupakan program yang **menggabungkan pendekatan teknologi, pembelajaran aktif, dan kolaborasi multipihak**. Ketiganya saling menopang dan menciptakan sistem pengembangan kewirausahaan yang menyeluruh bagi siswa SMK.

1. Pendekatan Teknologi: Platform Digital

PERVEKT dilengkapi dengan platform digital yang menjadi jembatan antara siswa SMK dengan dunia kerja dan pasar. Platform ini berfungsi sebagai:

- **E-commerce showcase:** Tempat siswa memamerkan dan menjual produk mereka.
- **Job & talent board:** Menyediakan informasi lowongan pekerjaan dan profil talent siswa/lulusan.
- **Learning hub:** Sumber pembelajaran daring (materi bisnis, video, webinar).
- **Monitoring & mentoring system:** Pelacakan perkembangan usaha dan interaksi dengan mentor.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar kewirausahaan secara teori, tetapi juga langsung mengalami praktik bisnis digital secara real-time.

2. Pendekatan Pembelajaran Aktif: Project-Based Learning

PERVEKT mengusung prinsip **project-based learning (PjBL)** sebagai metode utama dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima teori di kelas, tetapi langsung mengerjakan proyek usaha riil yang menjadi bagian dari penilaian.

Contoh aktivitas meliputi:

- Merancang produk dari ide hingga prototipe.
- Melakukan riset pasar lokal.
- Mengelola penjualan secara daring.
- Membuat laporan keuangan usaha sederhana.
- Mengikuti presentasi produk di hadapan mentor dan praktisi.

Pendekatan ini terbukti meningkatkan kreativitas, tanggung jawab, serta kepercayaan diri siswa dalam berwirausaha.

3. Inkubasi Usaha Berbasis Sekolah

Inovasi PERVEKT juga terwujud dalam bentuk **inkubasi usaha di dalam lingkungan sekolah**. SMK menjadi tempat pengembangan ide bisnis dan pelatihan praktik kerja nyata. Inkubator sekolah terdiri dari ruang usaha mini, etalase produk, ruang diskusi, dan akses internet.

Program inkubasi melibatkan guru produktif, alumni sebagai mentor, serta jejaring UMKM yang memberi pengalaman pasar nyata. Dengan pendekatan ini, sekolah bertransformasi menjadi *laboratorium kewirausahaan*.

4. Pelatihan Soft Skill dan Hard Skill

PERVEKT tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga **penguatan soft skill** seperti komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, dan berpikir kritis. Pelatihan diberikan melalui:

- Workshop dan bootcamp.
- Sesi mentoring bersama alumni sukses atau praktisi.
- Simulasi negosiasi dan pemasaran digital.
- Penguatan etika kerja dan mental wirausaha.

Pelatihan hard skill mencakup keterampilan praktis seperti desain produk, manajemen keuangan mikro, digital marketing, dan pembuatan konten promosi.

5. Kolaborasi Multisektor

Yang menjadikan inovasi ini unik dan berkelanjutan adalah kolaborasi multipihak. PERVEKT dirancang sebagai program terbuka yang melibatkan:

- **Sekolah:** sebagai pusat pelaksanaan program.
- **Alumni dan guru:** sebagai mentor dan fasilitator.
- **UMKM dan startup:** sebagai mitra pemasaran dan magang.
- **Pemerintah daerah:** sebagai penghubung regulasi dan pembiayaan.
- **BUMDes dan komunitas lokal:** sebagai kanal distribusi produk.

- **Platform digital mitra:** untuk memfasilitasi showcase dan transaksi daring.

Model kolaboratif ini mempermudah integrasi antara dunia pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat.

C. Keunggulan Inovasi PERVEKT

Berikut beberapa keunggulan yang membedakan PERVEKT dari pendekatan konvensional:

Aspek	Inovasi PERVEKT	Model Konvensional
Platform Digital	Ada, interaktif, mendukung showcase & mentoring	Tidak ada atau hanya web sekolah biasa
Pembelajaran	Project-based, berorientasi pasar riil	Teoritis, praktik simulasi terbatas
Kolaborasi	Multi-stakeholder aktif	Terpusat di guru dan siswa saja
Inkubasi Usaha	Di sekolah, dengan dukungan mentor	Tidak ada inkubator formal di sekolah
Monitoring Perkembangan	Terdigitalisasi, berbasis capaian proyek	Manual, tidak terstruktur
Akses Pasar & Dunia Kerja	Terbuka melalui platform dan mitra UMKM	Sangat terbatas, hanya saat PKL

X. Dampak atau Hasil yang Diharapkan

Program PERVEKT merupakan sebuah inovasi pendidikan vokasi yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan signifikan tidak hanya di tingkat sekolah, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas: ekonomi lokal dan sosial masyarakat. Dengan pendekatan berbasis teknologi, komunitas, dan kolaborasi lintas sektor, dampak yang diharapkan tidak sekadar pada output program (jumlah pelatihan atau siswa yang terlibat), tetapi lebih jauh pada **outcome dan impact** jangka panjang terhadap dunia pendidikan dan ketenagakerjaan.

Berikut ini adalah uraian dampak utama yang diharapkan dari implementasi program PERVEKT:

1. Meningkatnya Jumlah Wirausahawan Muda dari SMK

Salah satu tujuan utama dari PERVEKT adalah **mendorong lulusan SMK menjadi pelaku usaha sejak usia muda**. Berbeda dengan pendekatan pendidikan yang hanya mempersiapkan siswa menjadi pekerja, PERVEKT membentuk mindset kewirausahaan sejak dini.

Dampak yang diharapkan:

- Siswa SMK tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu menginisiasi usaha mikro, kecil, atau berbasis digital.
- Lulusan SMK menjadi pelaku ekonomi kreatif di bidang sesuai keahliannya (misalnya: kuliner, fashion, TIK, agribisnis).
- Terbentuknya jaringan alumni pengusaha muda antar SMK yang bisa saling berbagi sumber daya dan inspirasi.

Ilustrasi Dampak:

Tahun Implementasi	Jumlah Siswa Terlatih	Jumlah Usaha Siswa Terbentuk	Persentase Lulusan Menjadi Wirausaha
Tahun 1	300 siswa	50 usaha mikro	10%
Tahun 2	800 siswa	130 usaha mikro	15%
Tahun 3	1.500 siswa	250 usaha mikro/kecil	20%

Dampak ini akan membawa multiplier effect terhadap pertumbuhan ekonomi lokal karena siswa tidak lagi menjadi pencari kerja, tetapi pencipta lapangan kerja.

2. Terbentuknya Start-Up Siswa Berbasis Produk Lokal

Inovasi PERVEKT mendorong siswa untuk membangun **start-up yang relevan dengan potensi lokal**, baik dari sisi sumber daya maupun kebutuhan pasar daerah.

Beberapa bentuk start-up yang diharapkan muncul:

- **Start-up kuliner berbasis bahan pangan lokal**, seperti olahan singkong, porang, atau hasil pertanian lokal.
- **Start-up digital** untuk pemasaran produk UMKM desa.
- **Jasa kreatif siswa**, seperti desain grafis, videografi, pengelolaan media sosial UMKM.
- **Aplikasi layanan lokal**, seperti pemesanan makanan lokal, jasa antar barang, atau platform edukasi.

Dengan demikian, PERVEKT bukan hanya menghasilkan usaha kecil statis, tapi juga **ekosistem inkubasi start-up berbasis potensi lokal**.

Contoh Studi Kasus Dampak:

Di salah satu SMK peserta program, terbentuk start-up “SINGKONGKU.ID” yang dikembangkan siswa jurusan Tata Boga dan Multimedia. Produk olahan singkong mereka dipasarkan melalui platform digital PERVEKT dan telah menjangkau 3 kota besar dalam waktu 2 bulan. Start-up ini memberdayakan 12 siswa dan 3 alumni sebagai tenaga produksi dan pemasaran.

3. Penurunan Angka Pengangguran Lulusan SMK

Salah satu permasalahan utama pendidikan vokasi adalah tingginya angka pengangguran terbuka. Data BPS (2023) menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menduduki tingkat pengangguran tertinggi dibanding jenjang pendidikan lain.

Melalui program PERVEKT, upaya pengurangan pengangguran dilakukan melalui dua pendekatan:

- **Kewirausahaan sebagai alternatif utama**. Lulusan tidak tergantung pada lapangan kerja formal.
- **Link and match dunia kerja**. Platform PERVEKT menyediakan info lowongan kerja, memfasilitasi bursa kerja, dan membuka kanal magang bersama mitra industri.

Dampak yang diharapkan dalam kurun waktu 3–5 tahun:

- Penurunan angka pengangguran SMK secara lokal (di kabupaten/kota pelaksana) sebesar 5–10%.
- Meningkatnya partisipasi lulusan dalam kegiatan ekonomi produktif, baik sebagai wirausaha maupun pekerja kompeten.

Proyeksi Penurunan Pengangguran Lulusan SMK:

Wilayah Implementasi	Tingkat Pengangguran Sebelum (%)	Sesudah 3 Tahun (%)	Catatan Dampak PERVEKT
Kabupaten A	11,2%	6,5%	Terjadi lonjakan usaha siswa
Kota B	9,5%	4,2%	Banyak alumni direkrut UMKM
Kabupaten C	13,0%	7,8%	Diperkuat kemitraan dengan BUMDes

4. Terwujudnya Ekosistem Kewirausahaan yang Berkelanjutan

Dampak jangka panjang yang paling strategis dari PERVEKT adalah **terciptanya ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan** di lingkungan SMK. Ini berarti kewirausahaan bukan hanya program sesaat, tetapi menjadi bagian dari kultur sekolah dan komunitas.

Komponen ekosistem ini meliputi:

- **Platform digital** yang terus diakses dan dikembangkan oleh siswa dan alumni.
- **Komunitas wirausaha siswa dan alumni** yang aktif dalam berbagi, mentoring, dan kolaborasi usaha.
- **Peran aktif guru, kepala sekolah, dan pengelola inkubasi** sebagai fasilitator berkelanjutan.
- **Hubungan jangka panjang dengan industri dan pelaku usaha lokal** sebagai mitra pemasaran, pelatihan, dan perekrutan tenaga kerja.

Dalam jangka panjang, ekosistem ini akan menciptakan *virtuous cycle* di mana:

1. Siswa belajar dari praktik nyata.
2. Lulusan membangun usaha dan menjadi mentor baru.
3. Sekolah menjadi pusat pemberdayaan ekonomi lokal.
4. Komunitas lokal mendukung dan menikmati hasilnya.

XI. Rencana Implementasi

Untuk mewujudkan dampak nyata dalam membentuk ekosistem kewirausahaan di lingkungan SMK, implementasi program **PERVEKT** dirancang dalam kerangka waktu tiga tahapan. Strategi pelaksanaan ini dilakukan secara bertahap, berjenjang, dan berkelanjutan. Setiap tahapan memiliki fokus, tujuan, serta indikator keberhasilan tersendiri. Strategi ini memastikan bahwa program tidak hanya berhenti pada intervensi jangka pendek, tetapi mampu menghasilkan transformasi jangka panjang di sekolah dan komunitas sekitar.

Tahap Pertama: Tahap Inisiasi dan Uji Coba

Fokus utama tahap pertama adalah membangun fondasi teknis dan kelembagaan untuk pelaksanaan program PERVEKT. Kegiatan difokuskan pada pembangunan infrastruktur digital, percontohan model program, serta penyiapan sumber daya manusia di sekolah.

Kegiatan utama:

1. Pengembangan Platform Digital PERVEKT

Tahap awal adalah merancang dan membangun aplikasi digital berbasis web dan mobile sebagai pusat aktivitas program. Fitur utama yang dikembangkan mencakup:

- Marketplace produk siswa.
- Portal lowongan kerja dan talent hub.
- Dashboard manajemen pelatihan dan mentor.
- Forum komunitas dan jejaring antar SMK.

Tujuan dari platform ini adalah menjadi *hub* digital yang menghubungkan siswa, guru, alumni, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam satu ekosistem kewirausahaan terintegrasi.

2. Uji Coba Program di 5 SMK Pilot

Sebanyak lima SMK ditunjuk sebagai sekolah percontohan untuk menguji model awal implementasi PERVEKT. Kriteria sekolah pilot mencakup:

- Memiliki jurusan potensial untuk kewirausahaan (kuliner, TIK, busana, dll).
- Dukungan dari kepala sekolah dan guru.
- Keberadaan usaha siswa atau koperasi sekolah sebagai potensi awal.

Kegiatan uji coba meliputi:

- Penerapan platform.
- Simulasi pelatihan kewirausahaan.
- Pemanfaatan digital marketing oleh siswa.
- Peluncuran mini market atau bazar produk siswa.

3. Pelatihan dan Pembentukan Tim Sekolah

Tiap SMK pilot membentuk **Tim PERVEKT Sekolah** yang terdiri dari guru pembimbing, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan perwakilan siswa. Tim ini dilatih secara intensif tentang:

- Pemanfaatan platform digital.
- Desain pelatihan berbasis project (PjBL).
- Metode inkubasi dan bimbingan usaha siswa.

Output tahap pertama adalah prototipe sistem, dokumentasi pelaksanaan awal, serta model kolaborasi sekolah dengan mitra eksternal (UMKM lokal, DUDI, BUMDes).

Tahap Kedua: Tahap Penguatan dan Ekspansi

Setelah dilakukan uji coba dan penyempurnaan sistem, pada tahun kedua program diarahkan pada perluasan jangkauan dan penguatan isi program. Fokusnya adalah meningkatkan jumlah partisipasi sekolah, memperkaya materi pelatihan, dan menciptakan ruang kompetisi yang mendorong inovasi siswa.

Kegiatan utama:

1. Pengembangan Konten Pelatihan

Kurikulum pelatihan disusun dengan pendekatan modular dan berbasis kebutuhan lokal. Materi mencakup:

- Soft skill (komunikasi bisnis, kepemimpinan, critical thinking).
- Hard skill kewirausahaan (model bisnis, pemasaran digital, manajemen keuangan).
- Literasi digital dan pemanfaatan platform e-commerce.

Materi ini dirancang kolaboratif antara pengembang program, guru SMK, pelaku UMKM, dan akademisi.

2. Ekspansi Program ke 20 SMK

Dengan model yang telah teruji dan disempurnakan, PERVEKT diekspansi ke 20 SMK baru di berbagai kabupaten/kota. Pemilihan SMK dilakukan melalui asesmen kesiapan dan minat sekolah. Proses ekspansi melibatkan:

- Pelatihan guru dan siswa.
- Integrasi awal dengan kegiatan ekstra atau proyek sekolah.
- Peluncuran program “Satu Siswa Satu Produk”.

Diharapkan dalam tahun kedua akan terbentuk paling tidak 200 unit usaha siswa dan 40 mentor alumni aktif yang membimbing secara daring.

Tahap Ketiga: Tahap Integrasi dan Kemandirian

Pada tahap ketiga, program diarahkan untuk menjadi bagian dari sistem sekolah secara menyeluruh. Fokusnya adalah pada penguatan kebijakan internal, penyatuan dengan kurikulum, serta membangun keberlanjutan melalui penguatan jejaring eksternal.

Kegiatan utama:

1. Penguatan Jejaring Industri dan Dunia Usaha

Jalinan kerja sama dengan dunia usaha dan industri diperluas dan diformalkan.

Mitra industri dilibatkan sebagai:

- Penyedia mentor lapangan.
- Tempat magang siswa.
- Mitra distribusi dan pemasaran produk siswa.

Kerja sama formal dapat diwujudkan dalam bentuk MoU, program CSR pendidikan, atau partisipasi dalam bursa kerja digital milik PERVEKT.

2. Peluncuran Pusat Wirausaha SMK (SMK Entrepreneurship Center)

Sebagai bentuk kelembagaan dan keberlanjutan, setiap SMK peserta diminta membentuk “Pusat Wirausaha SMK” sebagai unit khusus yang mengelola:

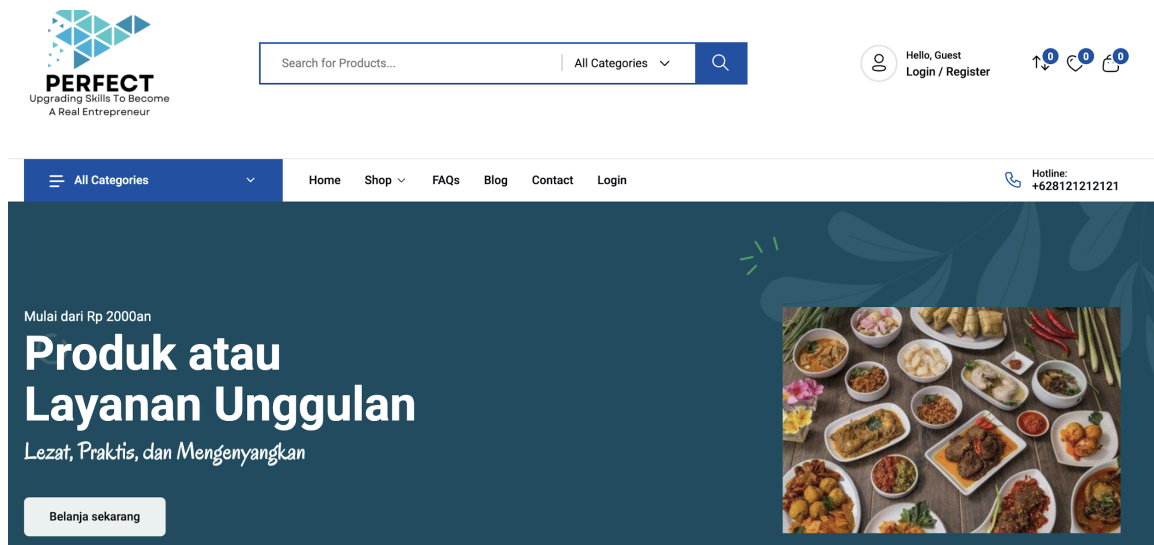
- Inkubasi usaha siswa.
- Pelatihan lanjutan.
- Manajemen marketplace digital.

Pusat ini juga menjadi ruang kolaborasi antara guru, siswa, alumni, pelaku UMKM, dan pemerintah daerah. Diharapkan, unit ini mampu berdiri mandiri secara finansial dalam jangka menengah melalui sistem bagi hasil usaha dan donasi publik.

XII. Dokumentasi Pendukung

Sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan program, dokumentasi pendukung menjadi bagian integral dalam menunjukkan capaian, proses, dan kolaborasi dalam implementasi PERVEKT. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti nyata kegiatan di lapangan, sekaligus sebagai sumber evaluasi dan perbaikan program ke depan. Berikut adalah komponen utama dokumentasi pendukung:

1. Desain Antarmuka Aplikasi PERVEKT



Desain antarmuka (user interface) aplikasi PERVEKT menjadi bukti kesiapan teknologi dalam mendukung ekosistem kewirausahaan siswa SMK. Dokumentasi ini meliputi:

- Tampilan halaman utama (beranda).
- Dashboard siswa dan guru.
- Halaman marketplace untuk menampilkan produk siswa.
- Fitur pendaftaran pelatihan, unggah produk, dan sistem evaluasi.
- Interface forum komunitas dan bursa kerja.

Desain antarmuka ini dikembangkan dengan prinsip *user-friendly*, mobile responsive, dan selaras dengan gaya visual generasi muda.

2. Struktur Organisasi Tim Pelaksana

Struktur organisasi pelaksana program mencakup:

- Tim pengelola tingkat provinsi/kabupaten (koordinator program, pengembang konten, pengelola platform).

- Tim PERVEKT di tingkat sekolah (guru koordinator, tim mentor, perwakilan siswa).
- Perwakilan mitra dari dunia usaha dan industri (sebagai dewan penasihat atau kolaborator).

Dokumentasi ini dilengkapi dengan bagan organisasi, deskripsi peran, serta daftar personil beserta kontak aktif untuk memudahkan koordinasi dan pemantauan.

3. Rencana Pembelajaran Berbasis Proyek Kewirausahaan

Rencana ini merupakan dokumen kurikuler yang menggambarkan metode pembelajaran menggunakan pendekatan project-based learning (PjBL) dalam konteks kewirausahaan. Isi dokumen mencakup:

- Modul pelatihan mingguan.
- Rencana kegiatan harian/mingguan siswa.
- Penugasan berbasis proyek usaha.
- Rubrik penilaian keterampilan wirausaha siswa.
- Integrasi dengan mata pelajaran PKK, P5, atau praktik kejuruan.

Dokumen ini disusun kolaboratif antara guru SMK, praktisi kewirausahaan, dan tim kurikulum program.

4. Hasil Produk Siswa dan Data Penjualan

Dokumentasi mencakup galeri produk yang dihasilkan oleh siswa peserta program, baik berupa barang maupun jasa. Termasuk di dalamnya:

- Foto produk (kemasan, branding, inovasi).
- Deskripsi usaha (nama usaha, visi, dan model bisnis).
- Data penjualan (jumlah unit terjual, omzet, dan saluran distribusi).
- Testimoni pelanggan dan hasil survei kepuasan.

Dokumen ini menjadi tolok ukur keberhasilan nyata dari aspek hasil kewirausahaan siswa.

5. Testimoni Pengguna dan Mitra

Testimoni menjadi bukti kualitatif atas dampak program terhadap pengguna langsung. Dokumen ini mencakup:

- Testimoni siswa tentang pengalaman menjalankan usaha.
- Testimoni guru tentang perubahan pola pikir dan kompetensi siswa.
- Testimoni alumni tentang keberlanjutan usaha mereka.
- Testimoni mitra (UMKM, DUDI, mentor) mengenai kolaborasi dan dampaknya.

Dokumentasi berupa kutipan tertulis, video pendek, atau cuplikan sesi diskusi.

6. Surat Dukungan dari Instansi Pemerintah/Industri

Sebagai bentuk legitimasi dan komitmen lintas sektor, dokumentasi ini menyertakan surat dukungan tertulis dari:

- Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten.
- Dinas Koperasi atau Dinas Tenaga Kerja.
- Kamar Dagang dan Industri (KADIN).
- Mitra industri dan dunia kerja (UMKM, BUMDes, perusahaan lokal).
- Lembaga inkubator, lembaga keuangan mikro, atau CSR perusahaan.

Surat dukungan memuat pernyataan kesediaan untuk mendukung, membina, atau bekerja sama dalam program.

7. Daftar Peserta Pelatihan dan Alumni Wirausaha

Dokumen ini mencatat:

- Nama peserta pelatihan kewirausahaan dari setiap sekolah.
- Asal sekolah, jurusan, dan produk/usaha yang dikembangkan.
- Status siswa (aktif atau alumni).
- Jejak alumni yang telah mendirikan usaha mandiri atau terlibat dalam program lanjutan.

Daftar ini penting untuk pelacakan dampak jangka panjang dan pengembangan komunitas alumni wirausaha SMK.